

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Pada UMKM Sablon Baju

Fajriani Azis¹

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

Email: fajrianiazis@unm.ac.id, No Hp 085255896714

Adriansyah²

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

Email: adriansyah@unm.ac.id, No Hp 08114441755

Fina Ruzika³

Program Studi Akuntansi S1, Universitas Negeri Makassar

Email: finaruzika.zaimar@unm.ac.id, No Hp 083125985491

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya produksi pada UMKM sablon pakaian menggunakan metode Job Order Costing. Metode ini diterapkan untuk menghitung biaya yang mencakup bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dikeluarkan pada setiap pesanan produksi. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan dan catatan produksi perusahaan selama periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode Job Order Costing, UMKM dapat menghitung biaya produksi secara lebih tepat per pesanan, yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menentukan harga jual yang kompetitif dan akurat. Selain itu, analisis ini juga mengidentifikasi biaya yang perlu dikendalikan untuk meningkatkan efisiensi, yang dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan, penerapan metode ini memberikan transparansi dalam pengelolaan biaya dan membantu UMKM dalam membuat keputusan harga yang lebih baik.

Kata Kunci : *Job Order Costing*, Harga Pokok Produksi, UMKM

Abstract

This research aims to analyze the calculation of the cost of production for clothing screen printing MSMEs using the Job Order Costing method. This method is applied to calculate costs including raw materials, direct labor, and factory overhead, which are incurred in each production order. This research uses data from financial reports and company production records during a certain period. The research results show that by implementing the Job Order Costing method, MSMEs can calculate the cost of production more precisely per order, which has an impact on the company's ability to determine competitive and accurate selling prices. In addition, this analysis also identifies costs that need to be controlled to increase efficiency, which can lead to increased company profitability. Overall, the application of this method provides transparency in cost management and helps MSMEs in making better price decisions

Keywords : Job Order Costing, Cost of Production, MSMEs

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam sektor-sektor yang berkembang pesat seperti usaha sablon baju. UMKM sablon baju berfokus pada layanan cetak gambar atau tulisan pada kain, dengan produk utama berupa baju. Seiring dengan meningkatnya tren pakaian kustom, permintaan terhadap produk sablon baju juga

terus mengalami lonjakan, baik untuk keperluan pribadi, komunitas, seragam, maupun acara khusus seperti event perusahaan dan kampanye.

Dengan pemanfaatan berbagai teknologi, mulai dari sablon manual hingga sablon digital seperti Direct to Garment (DTG), UMKM sablon baju dapat memenuhi pesanan yang sangat beragam, sesuai dengan keinginan pelanggan. Pelanggan memiliki kebebasan untuk memilih desain, warna, ukuran, hingga jenis bahan yang diinginkan. Selain itu, perkembangan e-commerce dan media sosial turut berperan dalam memperluas jangkauan pemasaran UMKM ini, memungkinkan mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Namun, di balik potensi yang besar, UMKM sablon baju tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan harga yang ketat, kebutuhan untuk terus berinovasi dalam produk, serta upaya meningkatkan efisiensi produksi agar bisnis tetap berkelanjutan.

Sistem Job Order Costing adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya produksi berdasarkan pesanan pelanggan yang bersifat kustom. Dalam konteks UMKM sablon baju, setiap pesanan biasanya dibuat sesuai dengan spesifikasi unik dari pelanggan, sehingga sistem Job Order Costing sangat penting untuk memastikan perhitungan biaya yang akurat. Beberapa komponen biaya yang diperhitungkan dalam sistem ini antara lain:

- a. Biaya Bahan Baku: Biaya untuk kain atau baju yang akan disablon, tinta sablon, serta bahan tambahan seperti perekat dan kertas transfer.
- b. Biaya Tenaga Kerja: Upah pekerja yang mengerjakan proses sablon, yang dipengaruhi oleh tingkat keterampilan dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.
- c. Biaya Overhead: Biaya yang meliputi penggunaan listrik, air, serta pemakaian dan perawatan peralatan seperti mesin sablon atau printer DTG.
- d. Biaya Desain: Jika pelanggan memerlukan jasa desain khusus, biaya desain akan ditambahkan.
- e. Biaya Produksi dan Pengemasan: Biaya tambahan untuk pengemasan dan pengiriman produk kepada pelanggan setelah selesai diproduksi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Metode kuantitatif berfokus pada data angka atau bilangan yang dapat diukur secara pasti, sehingga memudahkan dalam analisis dan pemahaman. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memotret situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Tujuan utamanya adalah untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik dari populasi atau bidang yang diteliti secara faktual dan cermat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber pertama, yaitu bisnis sablon baju yang menjadi objek penelitian, melalui wawancara dengan pemilik dan karyawan, serta observasi langsung terhadap proses produksi. Data sekunder adalah data tambahan yang mendukung penelitian, seperti laporan biaya pembelian, pencatatan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, yang diperoleh dari dokumen atau catatan keuangan perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode Job Order Costing untuk menentukan harga jual. Harga Pokok Produksi meliputi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Harga Jual merupakan hasil perhitungan dari semua biaya produksi yang dikeluarkan, ditambah dengan biaya non-produksi dan laba yang diinginkan. Metode Job Order Costing adalah sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan kustom yang ditetapkan oleh perusahaan, di mana setiap pesanan dihitung secara terpisah sesuai dengan kebutuhan spesifik pelanggan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan pemilik dan staf yang terlibat dalam proses produksi. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan untuk mempelajari secara rinci proses produksi sablon baju, termasuk penghitungan biaya yang terlibat pada setiap tahap produksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk bahan baku dan mesin yang digunakan oleh perusahaan selama produksi pesanan sablon kaos DTF akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Bahan Baku Sablon Kaos DTF

Sablon DTF (<i>Direct Transfer Film</i>)	
Bahan Baku terdiri dari:	
1.	Kaos Cotton Combad 24s
2.	Kertas Film DTF
3.	Tinta sablon DTF
4.	Lem Bubuk
5.	Plastik Packing

Sumber : Data Diolah (2024)

Tabel 2. Mesin dan Peralatan Yang Digunakan

No.	Mesin/ Peralatan	Jumlah	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Depresiasi Mesin
1.	Komputer Desain	1	Rp 4.350.000	6 tahun	Rp 2.031
2.	Printer DTF	2	Rp 9.500.000	5 tahun	Rp 5.203
3.	Mesin Curring	1	Rp 2.900.000	5 tahun	Rp 1.589
4.	Mesin Hot Press	1	Rp 7.000.000	4 tahun	Rp 4.794

Sumber : Data Diolah (2024)

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang digunakan oleh perusahaan untuk pesanan 50 pcs kaos sablon dengan metode *Direct Transfer Film* / DTF adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Bahan Baku Produk Kaos Sablon DTF

No.	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Ket (per)
1.	Kaos Cotton Combed 24s	50	Rp 35.000	Rp 1.500.000	pcs
2.	Tinta DTF White	1	Rp 500.000	Rp 500.000	liter
3.	Tinta DTF CMYK	1	Rp 400.000	Rp 400.000	liter
4.	Lem Bubuk	1	Rp 210.000	Rp 210.000	kg
5.	Plastik Packing	50	Rp 850	Rp 42.500	pcs
Total Biaya Bahan Baku Utama				Rp2.652.500	

Sumber : Data Diolah (2024)

Dari tabel di atas didapatkan total biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kaos Sablon DTF 50 pcs dalam waktu pengerjaan satu hari adalah sebesar Rp 2.652.500.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya upah atau gaji yang diperhitungkan oleh perusahaan umumnya dibayar setiap akhir minggu dan berdasarkan waktu pengerjaan pesanan. Untuk gaji karyawan dalam pengerjaan pesanan kaos DTF dengan perhitungannya seperti berikut:

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Kaos Sablon DTF

No.	Divisi Karyawan	Jumlah	Biaya per Jam (Rp)	Jam	Total
1.	Desain + Cetak	1	Rp 15.000	5	Rp 75.000
2.	Operator Printer DTF	1	Rp 20.000	10	Rp 200.000
3.	Operator Mesin Press	1	Rp 20.000	8	Rp 160.000
4.	Packing	1	Rp 10.000	4	Rp 40.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp 475.000

Sumber : Data Diolah (2024)

Biaya Overhead Pabrik

Tabel 5. Perhitungan Biaya Bahan Pelengkap Kaos Sablon DTF

No.	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Ket.(per)
1.	Kertas Film DTF	1	Rp 600.000	Rp 600.000	roll/m
2.	Pengental Tinta (<i>Thickener</i>)	50	Rp 15.000	Rp 15.000	gram
3.	Teflon Sheet	1	Rp 36.000	Rp 36.000	lmbr
4.	Software Desain Grafis	1	Rp 5.000	Rp 5.000	hari
Total Biaya Bahan Baku Pelengkap				Rp 656.000	

Sumber : Data Diolah (2024)

Dari tabel diatas didapatkan total biaya bahan baku pelengkap yang termasuk dalam biaya overhead pabrik yang digunakan untuk memproduksi kaos Sablon DTF 100 pcs dalam waktu pengerjaan satu hari adalah sebesar Rp606.000.

Tabel.6 Biaya Overhead Pabrik Metode *Job Order Costing* Kaos Sablon DTF

Biaya Overhead Tetap		
No.	Keterangan	Biaya Per hari
1.	Depresiasi Mesin	Rp 13.600
2.	Perawatan Mesin	Rp 11.000
Total Biaya Overhead Tetap		Rp 24.600
Biaya Overhead Variabel		
No.	Keterangan	Biaya Per Hari
1.	Biaya Listrik	Rp 100.000
2.	Biaya Bahan Pelengkap	Rp 610.000
Total Biaya Overhead Variabel		Rp 710.000

Sumber : Data Diolah (2024)

Dari tabel di atas peneliti melakukan pengelompokan pada biaya overhead yaitu bahan baku pelengkap karena merupakan diluar biaya bahan baku langsung dan melakukan perhitungan pada biaya depresiasi mesin yang digunakan selama memproduksi pesanan kaos DTF, sehingga didapatkan total keseluruhan BOP yaitu Rp734.600.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Tabel 7. Perhitungan Harga Jual Perusahaan Kaos Sablon DTF

No	Keterangan	Harga Pokok
1	Biaya Bahan Baku	Rp 2.652.500
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 475.000
3	Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 710.000
4	Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 24.600
HPP pesanan 50 Pcs 1 hari		Rp 3.862.100
Harga Pokok Produksi per unit		Rp 77.242

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dari tabel di atas didapatkan total penghitungan harga pokok produksi untuk memproduksi kaos Sablon DTF 50 pcs dalam waktu pengerjaan 1 hari adalah sebesar Rp 3.862.100 dan diperoleh harga pokok produksi per pcs sebesar Rp77.242

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Job Order Costing pada UMKM sablon baju memberikan manfaat yang signifikan dalam perhitungan harga pokok produksi. Dengan menggunakan metode ini, UMKM dapat menghitung biaya produksi dengan lebih akurat berdasarkan pesanan kustom, yang membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang kompetitif dan realistis. Penerapan Job Order Costing juga memberikan transparansi dalam pengelolaan biaya, memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi komponen biaya yang perlu dikendalikan guna meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Secara keseluruhan, metode ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan biaya produksi pada UMKM sablon baju.

5. REFERENSI

- Al Khoirina, A. S., & et al. (2023). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode job order costing (Studi kasus pada Lentera Konveksi Makassar). *The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4).
- Al Khoirina, A. S., & et al. (2023). Analisis pengaruh harga pokok produksi dengan metode job order costing pada UMKM Genyo Sablon Bojonegoro tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(4).
- Aundri, W. F. (2021). Penetapan job order costing dalam penetapan harga pokok produksi pada Nimetler. *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 1(2).
- Lisma, & et al. (2024). Meningkatkan kreativitas usaha sablon baju DTF. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Suryani, F., & et al. (2023). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing pada CV. Rumah Sablon Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11(1).
- Widianto, & et al. (2023). Analisis pengaruh harga pokok produksi dengan metode job order costing pada UMKM Genyo Sablon Bojonegoro tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(4).